

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Penelitian ini merupakan studi empiris dengan menggunakan data primer sebagai sumber pengumpulan data. Data primer digunakan sebagai sumber pengumpulan data yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti sebagai subjek penulis. Sumber data primer biasanya menunjukkan keaslian informasi, tetapi ada kemungkinan bahwa keasliannya berkurang ketika data diolah oleh pihak sumber primer. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Sumber data penelitian yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan langsung dari responden melalui kuesioner. Tujuan dari kuesioner ini adalah untuk mengumpulkan "responden" responden tentang variabel yang berkaitan dengan karyawan tentang kinerja bank Lampung (Sugiyono, 2017).

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada para partisipan. Kuesioner dibagikan kepada responden. Daftar pertanyaan digunakan untuk mengirimkan survei kepada responden, yang diharapkan dapat memberikan tanggapan dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan. Kuesioner, menurut (Sugiyono, 2018), adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang ditujukan kepada orang yang disurvei untuk meminta tanggapan mereka. Karyawan Bank Lampung adalah subjek penelitian ini. Dalam penelitian ini, pertanyaan dengan berbagai pilihan digunakan; responden diminta untuk menjawab pertanyaan menggunakan skala likert sebelum diberi tanda ceklist (✓), yang mengukur tanggapan mereka terhadap pertanyaan yang tersedia. Ini adalah jawaban alternatif:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan area generalisasi dari objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian membuat kesimpulan (Sugiyono, 2018). Penetapan populasi adalah langkah penting dalam penelitian karena populasi dapat memberikan data atau informasi yang berguna. Penelitian ini menganalisis populasi Organisasi BUMD Bank Lampung.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah Jumlah dan ciri-ciri populasi diwakili oleh sampel. (Sugiyono, 2018). Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam hal waktu, dana, tenaga serta jumlah populasi, sampel yang diambil harus benar-benar refresentatif. Metode pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini yaitu *non probabilitas sampling* dengan teknik cluster sampling dimana setiap kabupaten atau kota yang diteliti akan diwakili oleh minimal 1 (satu) cabang Bank Lampung yang dipilih secara random. Kriteria partisipan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan bagian yang berhubungan dengan keuangan di bank lampung dengan kriteria sebagai berikut:

1. Karyawan yang bekerja di Bank Lampung dengan pengalaman kerja minimal 2 tahun.
2. Karyawan Bank Lampung bagian keuangan/*accounting* dan auditing.
3. Dengan tingkat pendidikan minimal D3.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek, fitur, sifat, atau nilai individu atau kegiatan yang berbeda antara satu sama lain yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan digunakan untuk menghasilkan kesimpulan. Terdapat beberapa jenis variabel yaitu antara lain variabel diskrit, kontinu, bebas (*independent*) Dan tak bebas (*dependent*), nominal, interval, *ration*, dan ordinal, serta variabel kuantitatif dan kualitatif (Purwanto, 2019). Variabel dependent dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y), dan untuk variabel independent adalah *Reward* (X1), *Punishment* (X2), dan Variabel Moderasi yaitu Penalaran Moral (Z).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja adalah hasil yang dicapai seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan kepadanya, berdasarkan keahlian, pengalaman, kesungguhan dan waktu (Nababan, 2014)	1. Mutu kerja 2. Ketepatan waktu 3. Inisiatif 4. Kemampuan 5. komunikasi (Endra, 2017)	Likert 1-5
Reward (X1)	Penghargaan digunakan dalam praktik manajemen untuk meningkatkan	1. Insentif 2. Gaji 3. Tunjangan 4. Promosi	Likert 1-5

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
	motivasi karyawan dengan memberikan hadiah sebagai penghargaan atas pekerjaan yang dilakukan. Diharapkan bahwa penghargaan akan mendorong karyawan untuk terus melakukan dan bahkan meningkatkan pekerjaan mereka. (Mentang, 2021b)	5. Penghargaan interpersonal (Pratama & Sukarno, 2021)	
<i>Punishment</i> (X2)	<i>Punishment</i> digunakan sebagai hukuman atas kinerja yang buruk (Mentang, 2021b)	1. Larangan 2. Pemberitahuan 3. Paksaan 4. Anjuran atau perintah 5. Peringatan 6. Teguran 7. Hukuman (Ramadhani et al., 2022)	Likert 1-5
Penalaran Moral (Z)	Penalaran moral merupakan suatu gambaran proses individu dalam menggunakan logika, refleksi diri dalam	Tahapan perkembangan moral <i>1. Pre-conventional</i> <i>2. Conventional</i> <i>3. Postconventional</i>	Likert 1-5

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
	menentukan tindakan tertentu benar atau salah dari persepektif moral	Kohlberg (1996) yang diadopsi (Dewi, 2017).	

3.5 Alat Analisis

Alat analisis multivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). PLS-SEM adalah analisis persamaan struktural berbasis varian yang memiliki kemampuan untuk menguji baik model pengukuran (*outer model*) maupun model struktural (*inner model*). (Hartono., 2015). Alasan peneliti menggunakan PLS-SEM adalah karena :

- a. Dapat mensimulasikan berbagai variabel independen dan dependen,
- b. Dapat menggunakan sampel relatif kecil,
- c. Tidak mensyaratkan distribusi normal,
- d. Dapat digunakan pada konstruk reflektif dan formatif,
- e. Dapat mengelola masalah multikolinearitas antar variabel independen,
- f. Menghasilkan variabel laten independen secara langsung berbasis cross-product yang menggunakan variabel laten dependen sebagai kekuatan prediksi. Ini berlaku untuk data kontinu, nominal, dan ordinal (Hartono., 2015).

Dalam penelitian ini, Warp-PLS 7.0 adalah aplikasi atau alat analisis yang digunakan. Kelebihan alat analisis Warp-PLS versi 7.0 termasuk kemampuan untuk menjelaskan hubungan antar konstruk linier dan non-linier yang diestimasi melalui penggunaan Scatter Plots dan kemampuan untuk menjelaskan *output indirect effect*, *total effect*, *average variance extracted*, dan *composite reliability* tanpa perlu melakukan penghitungan manual (Sholihin & Ratmono, 2013) (Hartono., 2015)

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Model Pengukuran (*Outer model*)

Analisis model pengukuran (*outer model*) memiliki uji reliabilitas instrumen dan validitas konstruk. Dalam analisis SEM, uji validitas terdiri dari uji validitas konvergen dan diskriminan, dan uji reliabilitas konsistensi internal.

a. Uji Validitas

Keberanan yang ditunjukkan oleh kesesuaian antara konstruk dan konseptualisasi ide untuk mendefinisikan pengukuran disebut validitas. Uji validitas konvergen dan diskriminan adalah dua metode yang digunakan untuk mengukur aspek validitas. Validitas konvergen terjadi ketika skor yang diperoleh untuk konsep yang sama dengan dua alat berbeda menunjukkan korelasi yang tinggi (Sekaran, 2017). Untuk menilai validitas konvergen konstruk reflektif, indikator penekanan luar dan variabel rata-rata yang diekstraksi (AVE) dapat digunakan. *Rule of thumb* adalah bahwa validitas konvergen konstruk reflektif terpenuhi jika penekanan luar lebih besar dari 0.70 dan nilai p-signifikan kurang dari 0.05 (Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, 2013)

Selanjutnya, seperti yang disarankan oleh Hair et al. (2017), indikator yang memiliki beban kurang dari 0.40 harus dihapus dari model, sedangkan indikator dengan beban antara 0.40 dan 0.70 dihapus dari model. Jika mereka tidak dapat meningkatkan nilai AVE dan reliabilitas komposit, indikator tersebut dipertahankan (Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, 2013). *Rule of thumb* untuk mengevaluasi validitas diskriminan adalah sebagai berikut: (1) apabila akar kuadrat rata-rata varian yang diekstraksi (AVE) lebih besar daripada korelasi antar konstruk; dan (2) apabila pengisian indikator ke konstruk yang diukur lebih besar daripada pengisian ke konstruk lain (Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, 2013); Sholihin & ratmono, 2013).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat konsistensi instrumen pengukuran dalam mengukur objek maupun konsep dalam sebuah penelitian (Cooper dan Schindler, 2014). Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini adalah dengan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*, yang merupakan koefisien yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan berkorelasi secara positif satu sama lain (Sekaran, 2017). Nilai *Cronbach's Alpha* dikategorikan menjadi tiga, yaitu *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ (reliabilitas dianggap buruk), *Cronbach's Alpha* $0,60-0,79$ (reliabilitas diterima), dan *Cronbach's Alpha* $> 0,80$ (reliabilitas baik) (Sekaran, 2017).

3.6.2 Analisis Model Struktural (*Inner model*)

Analisis model struktural digunakan untuk pengujian hipotesis, yang meliputi evaluasi model fit, nilai koefisien jalur (β), nilai signifikansi (*P-value*), dan koefisien determinasi (*R-squared*).

- ✓ Mengevaluasi model fit, Model fit digunakan untuk mengevaluasi apakah model fit (sesuai atau didukung) oleh data, dapat disimpulkan bahwa model dapat mempresentasikan dengan baik fenomena yang terjadi atau basis konsep teori yang telah dibangun. Evaluasi dari hasil pengujian yang dapat mengkonfirmasi hal tersebut yaitu sebagai berikut (Kock, 2018):
 - a. Dengan melihat output untuk ketiga indikator fit yaitu *Average path coefficient* (APC), *Average R-squared* (ARS), dan *Average Adjusted R-squared* (AARS). Model dikatakan terpenuhi jika nilai P untuk APC, ARS, dan AARS ≤ 0.05 .
 - b. Melihat *output* nilai *Average variance inflation factor* (AVIF) dan *Average full collinearity-VIF* (AFVIF) sebagai indikator multikolinearitas harus < 5 dan idealnya ≤ 3.3 masih bisa diterima dengan artian bahwa tidak terdapat kolinieritas vertikal maupun lateral.
 - c. Melihat nilai Tanenhaus GoF (GoF) memiliki nilai lemah yakni ≥ 0.1 selanjutnya medium memiliki nilai ≥ 0.25 , dan kuat memiliki nilai ≥ 0.36 .

- ✓ Nilai Koefisien jalur (β) dan nilai signifikan *P-value*, digunakan untuk melakukan uji hipotesis. Jika nilai koefisien jalur bernilai positif maka hal ini menunjukkan bahwa struktur eksogen berhubungan dengan struktur endogennya dengan nilai positif. Sebaliknya, jika nilai koefisien jalur bernilai negatif, maka hal ini menunjukkan bahwa struktur eksogen berhubungan dengan struktur endogennya dengan nilai negatif. Untuk mengetahui apakah suatu hubungan signifikan dapat dilihat dari nilai *P-value*, apakah hipotesis terdukung atau tidak. Hipotesis terdukung apabila *P-value* <0.1 (signifikan tingkat 10%), *P-value* <0.05 (signifikan tingkat 5%), *P-value* <0.01 (signifikan tingkat 1%) (Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R. E., & Tatham, 2014)
- ✓ Nilai koefisien determinasi, yang dihitung menggunakan tingkat koefisien determinasi (*R-squared*) menunjukkan seberapa besar konstruk laten eksogen dapat mempengaruhi konstruk laten endogen secara keseluruhan. (Kock (2018) menjelaskan bahwa konstruk laten endogen dalam model struktural dapat diklasifikasikan sebagai kuat, moderat, atau lemah jika koefisien determinasi adalah 0.75, 0.50, atau 0.25.

3.6.3 Efek Moderasi

Efek moderasi, juga dikenal sebagai "efek moderasi", menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel moderator dan variabel independen dalam hal pengaruh mereka terhadap variabel dependen. Jika efek hubungan langsung variabel independen dan dependen signifikan, maka pengujian moderasi harus memenuhi syarat (Baron et al., 1986 dalam Hartono, 2011). Pengujian efek moderasi menghasilkan table koefisien jalur dan p-nilai. Koefisien moderasi dapat dilihat melalui perkalian atau interaksi antara variabel moderasi dan independen. Jika koefisien jalur makan dalam kategori sampel berbeda, variabel pemoderasi dapat diuji melalui analisis multigrup (Sholihin dan Ratmono, 2013).